

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PELAYANAN ADMINISTRASI LITERASI
OLEH DUTA BACA CIANJUR
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK TAHUN 2025-2026**

Aria Kharisma Ananda Putra¹, Sarifudin², Ade Kohar³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
1ariakharisma0@gmail.com, 2sarifudin@staiabogor.ac.id,
3adekohar.staia@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is a fundamental foundation for human resource development; however, the national reading interest remains low, even though several regions, including Cianjur Regency, have shown an increase in their reading interest index. Limitations in facilities and suboptimal management of literacy services call for strengthening the role of Duta Baca (Reading Ambassadors) as collaborative and digitally oriented drivers of regional literacy initiatives. This study aims to analyze the implementation of literacy administrative service management by Duta Baca Cianjur in improving children's reading interest, as well as to identify institutional synergy, service models, and implementation challenges. The research employs a descriptive qualitative approach with an ethnographic method, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation, supported by data triangulation to enhance the credibility of the findings. The results indicate that Duta Baca Cianjur plays a strategic role in strengthening and expanding literacy services through structured collaboration with the Cianjur Regency Office of Archives and Libraries (Disarpus).

Keywords: *Reading Ambassadors, Literacy Services, Children's Reading Interest*

ABSTRAK

Literasi menjadi fondasi utama pembangunan sumber daya manusia, namun minat baca nasional masih rendah meskipun beberapa daerah, termasuk Kabupaten Cianjur, menunjukkan peningkatan indeks kegemaran membaca. Keterbatasan fasilitas dan pengelolaan layanan literasi yang belum optimal menuntut penguatan peran Duta Baca sebagai penggerak literasi daerah berbasis kolaborasi dan digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen pelayanan administrasi literasi oleh Duta Baca Cianjur dalam meningkatkan minat baca anak serta mengidentifikasi sinergi kelembagaan, bentuk layanan, dan tantangan pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografis melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta Baca Cianjur berperan strategis dalam

memperkuat dan memperluas layanan literasi melalui sinergi terstruktur dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus).

Kata Kunci: Duta Baca, Pelayanan Literasi, Minat Baca Anak

A. Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menalar, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Rinekso et al., 2021).

Di era modern yang semakin maju, masyarakat Indonesia dituntut dapat menggunakan semua fasilitas yang serba canggih dan modern. Karena itulah, tingkat konsumtifitas terhadap barang-barang elektronik yang modern dan canggih pun semakin tinggi. (Palayukan, 2020).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikdasmen, 2025) menegaskan bahwa peningkatan literasi menjadi prioritas nasional dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, bernalar kritis, dan berdaya saing global. Namun, hingga kini tingkat minat baca masyarakat Indonesia, terutama di

kalangan anak-anak, masih tergolong rendah. Berdasarkan survei UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001, yang berarti dari seribu orang, hanya satu yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan literasi nasional masih membutuhkan perhatian serius, khususnya melalui peran lembaga dan figur literasi di tingkat daerah (Indrasari, 2024).

Akan tetapi data literasi yang dirilis Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa daerah ini sebenarnya memiliki potensi literasi yang sangat besar. Jumlah anggota dan kunjungan pemustaka perpustakaan umum, keliling, dan digital di Kabupaten Cianjur meningkat signifikan dalam tiga tahun terakhir, disertai kenaikan indeks kegemaran membaca dari 50,53 pada 2023 menjadi 78,59 pada 2024, khususnya di kalangan pelajar SD, SMP, dan SMA. Namun, indeks pembangunan literasi masyarakat masih fluktuatif dan sempat menurun pada 2023, yang menunjukkan

adanya ketimpangan antara meningkatnya minat baca dan keterbatasan fasilitas literasi yang hanya didukung oleh satu perpustakaan umum, satu perpustakaan digital, dan tiga perpustakaan keliling. Kondisi ini menegaskan perlunya optimalisasi program dan layanan literasi yang terintegrasi dan adaptif melalui penguatan peran strategis Duta Baca Cianjur dalam menumbuhkan budaya baca anak dan remaja (Cianjurkab.go.id, n.d.).

Salah satu inovasi strategis yang diinisiasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) dalam mendukung gerakan literasi adalah pembentukan Duta Baca Daerah sebagai sumber daya manusia yang mendorong sinergi pusat daerah dan inovasi kelembagaan untuk meningkatkan kualitas literasi (Indrawati & Kuncoro, 2021). Duta Baca berperan sebagai figur inspiratif dan motor penggerak dalam membangun budaya membaca di Masyarakat (Hastasari et al., 2022). Menurut Panduan Duta Baca Nasional dan Daerah, Duta Baca tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai pelaksana kegiatan literasi melalui sosialisasi, pelatihan,

penyuluhan, dan layanan literasi berbasis komunitas. Pelaksanaan peran ini membutuhkan kemampuan administrasi yang baik agar program literasi dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif. Oleh karena itu, aspek administrasi pelayanan literasi menjadi kunci keberhasilan Duta Baca dalam mengelola kegiatan dan menjangkau sasaran masyarakat, khususnya anak-anak. Administrasi pelayanan literasi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dan minat baca (Sulfemi, 2023).

Kecamatan Cianjur aktif mengembangkan program literasi berbasis masyarakat melalui peran Duta Baca Daerah dengan berbagai kegiatan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan administrasi pelayanan literasi belum berjalan optimal, masih terdapat kendala dalam perencanaan, pendataan peserta, koordinasi lembaga, serta inovasi digital, sehingga dampaknya terhadap peningkatan minat baca anak belum maksimal.

Selain itu, era digital menuntut adaptasi dalam pengelolaan program

literasi. Anak-anak masa kini lebih tertarik pada media digital, sementara sebagian besar kegiatan literasi di tingkat lokal masih berfokus pada metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Nurlaila et al., 2024 yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat mempercepat proses layanan, meningkatkan transparansi, dan memperluas jangkauan partisipasi. Oleh sebab itu, Duta Baca Daerah perlu mengintegrasikan strategi pelayanan berbasis digital seperti e-book, aplikasi baca daring, dan konten literasi multimedia dalam administrasi kegiatan mereka agar lebih sesuai dengan gaya belajar anak zaman sekarang.

Pada era Society 5.0, dituntut untuk mengadopsi sistem administrasi yang inovatif, transparan, dan berbasis teknologi guna memenuhi kebutuhan secara cepat dan tepat (Sarifudin et al., 2025). Cianjur sebenarnya telah memiliki fasilitas literasi digital berupa aplikasi Gecoo (<https://gecoo.moco.co.id/>) yang disediakan pemerintah sebagai ruang belajar daring bagi masyarakat. Meski menyediakan akses bacaan yang luas, pemanfaatan dan kajian akademis terhadap aplikasi tersebut masih terbatas. Hal ini menunjukkan

adanya celah dalam pengembangan literasi lokal dan menegaskan pentingnya penelitian untuk menilai bagaimana layanan literasi, termasuk peran Duta Baca Cianjur, dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada guna meningkatkan minat baca anak.

Melihat berbagai fenomena tersebut, penelitian mengenai Implementasi Manajemen Pelayanan Administrasi Literasi oleh Duta Baca Cianjur dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Tahun 2025-2026 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana Duta Baca Daerah melaksanakan fungsi administrasi dalam program literasi, kendala yang dihadapi, serta strategi inovatif yang diterapkan untuk menarik minat baca anak di tengah perubahan sosial dan teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap,

pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Syahrizal & Jailani, 2023).

Menurut Busertto dkk (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, Proses penelitian bersifat fleksibel, terbuka, dan responsif terhadap konteks, dengan analisis data yang bersifat induktif untuk menemukan pola, tema, dan makna (Busetto et al., 2020)

Metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam suatu konteks tertentu (Subu et al., 2021). Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan observasi, wawancara, analisis konten, dan teknik lain yang lebih terbuka terhadap interpretasi (Winarti, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan

prinsip triangulasi guna meningkatkan kredibilitas data (Sarifudin et al., 2025).

Salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang banyak dipilih peneliti dewasa ini Adalah etnografi. Salah satu alasan tingginya peneliti memilih etnografi karena etnografi dipahami sebagai sesuatu yang secara given dimiliki peneliti (Suprpto et al., 2021). Peneliti dibayangkan dengan sangat mudah hanya dapat melukiskan suatu kelompok etnik. Padahal, tidak semudah itu, karena etnografi juga mempunyai kaidahnya yang harus diikuti, mempunyai beberapa tataran akademik yang harus dipilih, dan pada gilirannya dapat menggunakan dalam penelitian dengan penuh bertanggung jawab pendekatan ini sesuai karena penelitian berfokus pada proses, makna, dan konteks sosial, bukan angka atau statistic (Sari et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Duta Baca Cianjur dalam Penguatan dan Perluasan Pelayanan Literasi Perpustakaan.

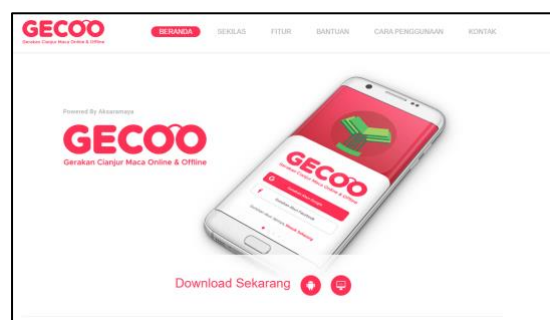
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur menyatakan bahwa peran

Duta Baca Cianjur tidak dapat dilepaskan dari dukungan kelembagaan Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Cianjur. Disarpus memposisikan Duta Baca sebagai mitra strategis dalam upaya peningkatan literasi masyarakat melalui kolaborasi program, fasilitasi kegiatan literasi, serta integrasi peran Duta Baca ke dalam agenda pembangunan literasi daerah. Keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada dukungan berlapis: pemerintah pusat daerah, dinas pendidikan, lembaga penjamin mutu, universitas, sekolah, orang tua, dan komunitas (Marmoah & Suharno, 2022). Dukungan tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi terwujud dalam pelaksanaan program nyata yang melibatkan sumber daya manusia perpustakaan dan infrastruktur layanan literasi.

Dalam konteks tersebut, Disarpus menjalankan fungsi penting sebagai fasilitator dan pengarah inovasi literasi yang dilakukan oleh Duta Baca. Peran ini diwujudkan melalui pembekalan kapasitas Duta Baca, penyediaan ruang kolaborasi, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program literasi. Melalui mekanisme

ini, Duta Baca tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai aktor yang didorong untuk mengembangkan gagasan dan pendekatan literasi yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat (Kasanova, 2021).

Seiring dengan penguatan kapasitas tersebut, inovasi literasi diarahkan untuk menjawab tantangan keterbatasan akses serta rendahnya kedekatan masyarakat dengan layanan perpustakaan konvensional (Irwan et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan literasi berbasis digital dan layanan literasi bergerak menjadi alternatif yang relevan. Program seperti Gerakan Cianjur Maca Online dan Offline (Ge-Coo) memperluas akses bacaan melalui platform digital, sementara Wara-Wiri Literasi menghadirkan layanan literasi secara langsung ke komunitas dan satuan pendidikan dengan pendekatan edukatif, rekreatif, serta berbasis kearifan lokal.



**Gambar 1. Website Platform literasi digital
Kabupaten Cianjur**

Penguatan peran Duta Baca juga ditopang oleh struktur program kerja yang relatif fleksibel (Tohri et al., 2021). Dari perspektif paguyuban, program Duta Baca Cianjur diklasifikasikan ke dalam program yang terintegrasi dengan Disarpus, program kolektif berbasis paguyuban, serta individual Duta Baca seperti menjadi seorang pembicara di seminar atau pelatihan. Pola ini memungkinkan keberlanjutan program sekaligus memberi ruang adaptasi terhadap dinamika kebutuhan literasi di berbagai segmen Masyarakat (Hayat et al., 2024). Pada level yang lebih luas, peran Duta Baca perwakilan provinsi berfungsi sebagai representasi dan penghubung lintas daerah melalui kegiatan safari literasi dan penguatan jejaring kelembagaan.



**Gambar 2. Edukasi literasi digital
Duta Baca Jawa Barat**

Pada tataran implementasi, berbagai program literasi yang

dijalankan oleh Duta Baca Cianjur menunjukkan orientasi pada pendekatan langsung kepada masyarakat. Kegiatan seperti wara-wiri literasi, goes to school, Perpustakaan keliling, ngabuburead, pelatihan keterampilan, seminar daring, dan kunjungan literasi mencerminkan upaya menghadirkan literasi dalam ruang sosial yang dekat dengan keseharian masyarakat.



**gambar 3. Monitoring dan Pelatihan
di Lapas Kelas II B Kabupaten Cianjur**



gambar 4. Perpustakaan Keliling.

Secara keseluruhan, Duta Baca Cianjur berperan sebagai penghubung antara kebijakan literasi perpustakaan dan praktik literasi di

tingkat masyarakat. Melalui sinergi dengan Disarpus, dukungan kelembagaan, serta inovasi program yang adaptif, Duta Baca berkontribusi dalam memperkuat fungsi pelayanan literasi perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan pembangunan literasi daerah (Sakti et al., 2024)..

2. Sinergi Duta Baca Cianjur dalam Pelayanan Literasi Inklusi dan Digital.

Berdasarkan hasil penelitian, sinergi antara Duta Baca Cianjur dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur (Disarpus) menunjukkan pola kolaborasi yang terstruktur dalam memperluas pelayanan literasi yang bersifat inklusif dan adaptif terhadap perkembangan digital. Dalam rangka meningkatkan budaya literasi, prosesnya pada masa sekarang ini, idealnya dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak. Dengan adanya keterlibatan banyak pihak atau pemangku kepentingan yang terkait, dapat lebih mempercepat proses untuk meningkatkan budaya literasi yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sujaya et al., 2023). Sinergi ini tidak hanya

diwujudkan melalui koordinasi kelembagaan, tetapi juga melalui pengembangan program literasi yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar, komunitas literasi, dan masyarakat umum.

Sinergi tersebut diawali melalui mekanisme pembentukan Paguyuban Duta Baca Cianjur yang dilaksanakan oleh Disarpus melalui proses seleksi, pembekalan kompetensi, dan pendampingan berkelanjutan. Duta Baca direkrut melalui ajang resmi pemilihan yang tidak hanya berfungsi sebagai proses regenerasi pegiat literasi, tetapi juga sebagai sarana penyiapan sumber daya manusia literasi yang komunikatif dan kontekstual.



Gambar 5. Pemilihan Duta Baca Kabupaten Cianjur Tahun 2025.

Dalam praktiknya, sinergi tersebut terimplementasi melalui berbagai program literasi inklusi yang menysar sekolah, taman bacaan

masyarakat (TBM), komunitas literasi, hingga pemerintah desa. Program seperti Duta Baca Goes to School, Wara-Wiri Literasi, serta kolaborasi dengan TBM dan komunitas lokal menunjukkan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek literasi. Pendekatan ini memperkuat fungsi literasi tidak hanya sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, toleransi, dan kebersamaan lintas latar belakang sosial dan agama (Syarnubi et al., 2021).



**gambar 6. Duta Baca Goes to School
SD BPK PENABUR**



**gambar 7. Duta Baca Goes to School
SDN Bojong Herang Cianjur**



**gambar 8. Kunjungan Duta Baca ke TBM
dan Penguatan Literasi.**

Selain pendekatan berbasis komunitas, sinergi Duta Baca dan Disarpus juga terlihat dalam pengembangan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi. Program seperti GECOO (Gerakan Cianjur Maca Online dan Offline), POCADI (Pojok Baca Digital), dan Kolecer (Kotak Literasi Cerdas) menjadi instrumen penting dalam memperluas akses bacaan digital dan cetak ke ruang publik, sekolah, serta wilayah pedesaan. Integrasi ini memungkinkan layanan perpustakaan menjangkau masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses fisik terhadap sumber bacaan (Ayeni et al., 2021).



**gambar 9. Ngabuburead/Lapak baca
KOLECER (Kotak Literasi Cerdas)
di Alun-alun Kabupaten Cianjur.**

Keberlanjutan sinergi ini didukung oleh peran pemerintah daerah melalui kebijakan, fasilitasi sarana prasarana, serta dukungan anggaran secara implisit (Nurdin et al., 2022). Disarpus berperan sebagai regulator dan fasilitator dengan menyediakan pustakawan, penyuluh literasi, layanan perpustakaan keliling, serta ruang publikasi kegiatan Duta Baca. Pembagian peran yang jelas antara Disarpus sebagai penyedia sistem dan Duta Baca sebagai penggerak lapangan menciptakan model kolaborasi yang saling melengkapi.



**gambar 10. Pelantikan Bunda Literasi
Kecamatan Kabupaten Cianjur.**

Sinergi ini menunjukkan dampak positif terhadap respons masyarakat, khususnya pelajar dan pengunjung perpustakaan. Pendekatan kreatif yang digunakan Duta Baca seperti mendongeng,

membaca bersama, diskusi interaktif, dan kampanye literasi digital mendapat respons antusias dari siswa, guru, dan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi yang komunikatif dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dibandingkan metode konvensional (Yuliana et al., 2021).



**gambar 11. Kunjungan siswa ke
Perpustakaan Kabupaten Cianjur.**

Secara keseluruhan, sinergi Duta Baca Cianjur dan Disarpus mencerminkan model pelayanan literasi yang kolaboratif, inklusif, dan adaptif terhadap transformasi digital (Sakti et al., 2024). Model ini berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan literasi daerah yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

3. Implikasi Pelayanan Duta Baca Cianjur terhadap Minat Baca.

Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan literasi yang dilaksanakan oleh Duta Baca Cianjur menunjukkan bahwa adanya implikasi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi. Implikasi tersebut tercermin baik pada aspek kuantitatif, seperti peningkatan kunjungan perpustakaan, maupun aspek kualitatif, berupa perubahan perilaku, sikap, dan antusiasme Masyarakat khususnya anak dan pelajar terhadap kegiatan membaca.

Dalam mengukur dampak pelayanan literasi, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur menggunakan sejumlah indikator pembangunan literasi masyarakat yang bersifat komprehensif. Indikator tersebut meliputi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebagai alat ukur tingkat kegemaran membaca dan ketersediaan bahan bacaan, aksesibilitas informasi melalui jumlah koleksi dan keanggotaan perpustakaan, serta tingkat pelibatan masyarakat dalam kegiatan dan pelatihan literasi. Penggunaan indikator ini memungkinkan evaluasi

dampak program dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

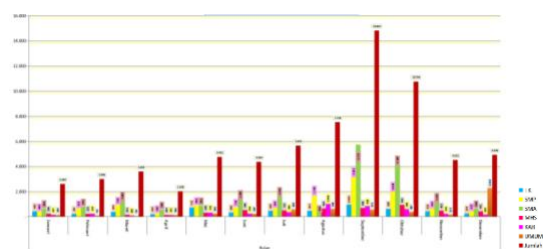
Berdasarkan :		Status		Bulan												Jumlah
Status	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember				
TK	465	527	576	574	732	364	947	1.418	2.110	2.705	2.034	1.384	620	15.821		
SD	537	742	692	543	1.309	947	792	400	1.740	2.301	2.038	488	411	15.837		
SMP	865	739	1.282	989	893	792	1.035	881	5.732	4.140	1.770	640	19.784	58.084		
SMK	250	230	153	143	329	543	515	665	700	947	461	441	6.465	6.465		
KAK	127	253	100	140	234	293	390	1.000	848	588	234	180	4.842	4.842		
UMUM	144	81	86	140	240	203	386	515	575	387	753	2.331	5.982	5.982		
Jumlah	2.802	2.986	3.883	2.828	4.761	4.363	6.855	7.838	14.821	19.788	8.821	4.930	68.084	68.084		

Berdasarkan :		Jenis Kelamin		Bulan												Jumlah
Jenis Kelamin	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember				
Laki-laki	1.600	1.531	1.598	1.708	1.961	1.540	2.358	3.131	7.077	4.872	1.875	2.077	38.166	38.166		
Perempuan	1.202	1.455	2.285	1.120	2.800	2.823	3.505	4.707	7.744	4.914	2.946	2.853	29.918	29.918		
Jumlah	2.802	2.986	3.883	2.828	4.761	4.363	5.863	7.838	14.821	19.788	4.821	4.930	68.084	68.084		

Berdasarkan		Jenis Kelamin												
Jenis Kelamin	Bulan												Jumlah	
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Laki-laki	1.000	1.131	1.598	758	1.900	1.540	2.396	3.137	7.177	4.872	1.870	2.077	28.190	
Perempuan	1.802	1.855	2.037	1.270	2.855	2.823	3.299	4.401	7.044	6.084	2.051	2.853	39.394	
Jumlah	2.802	2.986	3.635	2.028	4.755	4.363	5.695	7.538	14.821	10.956	4.921	4.930	67.584	

Tabel 1. Rekapitulasi pengunjung perpustakaan tahun 2025

Sejalan dengan implementasi program Duta Baca, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat kunjungan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya pertumbuhan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi yang komunikatif, inklusif, dan berbasis aktivitas sosial yang dibawa Duta Baca berkontribusi terhadap meningkatnya daya tarik perpustakaan sebagai ruang belajar dan rekreasi literasi.



Grafik 1. Grafik pengunjung perpustakaan berdasarkan status

Selain peningkatan kuantitatif, implikasi pelayanan Duta Baca juga tampak pada perubahan perilaku dan budaya literasi masyarakat. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme belajar, keberanian berpendapat, serta keaktifan dalam kegiatan membaca dan diskusi. Di lingkungan sekolah, kegiatan literasi yang difasilitasi Duta Baca menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, serta mendorong sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan program literasi secara mandiri.

Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaan program Duta Baca masih menghadapi sejumlah tantangan. Dari sisi kelembagaan, keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pelayanan literasi. Sementara itu, dari sisi pelaksana, faktor kesibukan personal, keterbatasan akses wilayah, serta pembiayaan mandiri menjadi tantangan yang memengaruhi konsistensi kegiatan literasi di lapangan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta Baca Cianjur berperan penting dalam penguatan dan perluasan pelayanan literasi perpustakaan melalui sinergi erat dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Cianjur. Disarpus memposisikan Duta Baca sebagai mitra strategis dengan memberikan dukungan kelembagaan, pembekalan kapasitas, fasilitasi program, serta ruang kolaborasi inovasi literasi. Peran Duta Baca tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak inovasi literasi yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, baik melalui pendekatan digital seperti GECCO dan POCADI maupun layanan langsung seperti wara-wiri literasi, goes to school, perpustakaan keliling, dan kegiatan komunitas. Struktur program yang fleksibel terintegrasi, kolektif, dan individual membuat gerakan literasi lebih berkelanjutan dan responsif terhadap berbagai segmen masyarakat.

Sinergi antara Duta Baca dan Disarpus membentuk model pelayanan literasi yang kolaboratif, inklusif, dan berbasis partisipasi. Kolaborasi ini melibatkan sekolah,

TBM, komunitas, hingga pemerintah desa, dengan pendekatan kreatif seperti mendongeng, diskusi interaktif, dan kampanye literasi digital yang terbukti lebih efektif meningkatkan keterlibatan masyarakat dibanding metode konvensional. Dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan, sarana, SDM, dan fasilitasi program memperjelas pembagian peran: Disarpus sebagai penyedia sistem dan dukungan, serta Duta Baca sebagai penggerak lapangan. Model ini menunjukkan karakter praktik baik dalam pengembangan literasi daerah berbasis jejaring dan transformasi digital.

Implikasinya, pelayanan Duta Baca Cianjur berdampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan partisipasi literasi, terlihat dari kenaikan kunjungan perpustakaan dan perubahan perilaku literasi masyarakat, khususnya anak dan pelajar yang lebih aktif, antusias, dan berani berpendapat. Pengukuran dampak dilakukan secara sistematis melalui indikator pembangunan literasi masyarakat. Meski demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana, sumber daya

manusia, jangkauan wilayah, serta pembiayaan dan waktu pelaksana. Secara umum, peran dan sinergi Duta Baca Cianjur terbukti memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat layanan literasi yang hidup, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeni, P., Agbaje, B., & Tippler, M. (2021). A Systematic Review of Library Services Provision in Response to COVID-19 Pandemic. *Evidence Based Library and Information Practice*. <https://doi.org/10.18438/ebli29902>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Cianjurkab.go.id. (n.d.). *Dinas Kearsipan dan Perpustakaan*. https://dashboard.cianjurkab.go.id/daftar-opd/dinas_kearsipan_dan_perpustakaan
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Hayat, N., Swestyani, S., Oktavia, T. Y., Asmianur, D., Astuti, W., Novia, Y., & Rahmantara, H. (2024). Implementasi Pojok

- Literasi Sebagai Strategi Penigkatan Literasi Siswa di Lingkungan SDN 1 Tongka Kalimantan Tengah. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.61132/pandaw.a.v2i4.1312>
- Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Radio Republik Indonesia.
- Indrawati, S., & Kuncoro, A. (2021). Improving Competitiveness Through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision For Human Capital Development In 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57, 29–59.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Irwan, A., Sapriyadi, S., & Paramita, R. (2021). Efforts to increase literacy at the parangtambung lorong library in Makassar, Indonesia. *Community Empowerment*.
<https://doi.org/10.31603/ce.4452>
- Kasanova, R. (2021). Pengembangan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Gladak Anyar IV. *Journal on Education*.
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.384>
- Kemendikdasmen. (2025). *PELAJAR PANCASILA*. Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Marmoah, S., & Suharno, J. I. S. P. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>
- Nurdin, N., Scheepers, H., & Stockdale, R. (2022). A social system for sustainable local e-government. *J. Syst. Inf. Technol.*, 24, 1–31.
<https://doi.org/10.1108/jsit-10-2019-0214>
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi Digital Pelayanan Publik: Tantangan dan Prospek dalam Implementasi E-Government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*.
<https://doi.org/10.56444/psgj.v5i2.1468>
- Palayukan, N. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Jurnal Venus*, 8(2), 49–63.
- Rinekso, A. B., Rodliyah, R. S., & Pertiwi, I. (2021). Digital literacy practices in tertiary education: A case of EFL postgraduate students. *Studies in English Language and Education*, 8, 622–641.
<https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18863>
- Sakti, S., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan metode etnografi

- dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 84–90.
- Sarifudin, S., Utami, S., & Nasrudin, A. (2025). Behind the Scenes of Learning: How Administration Drives Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 932–946.
- Subu, M., Wati, D. F., Netrida, N., Priscilla, V., Dias, J., Abraham, M. S., Slewa-Younan, S., & Al-Yateem, N. (2021). Types of stigma experienced by patients with mental illness and mental health nurses in Indonesia: a qualitative content analysis. *International Journal of Mental Health Systems*, 15. <https://doi.org/10.1186/s13033-021-00502-x>
- Sujaya, I. K. A. O., Simangunsong, F., & Toana, A. A. (2023). Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8698–8712.
- Sulfemi, W. B. (2023). Management Of School Literacy With Students' Interest In Reading. *Education & Learning in Developing Nations*. <https://doi.org/10.26480/eldn.02.2023.62.67>
- Suprpto, N., Prahani*, B., & Cheng, T. (2021). Indonesian Curriculum Reform in Policy and Local Wisdom: Perspectives from Science Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10, 69–80. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28438>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing Character Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. (2021). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v1i1.1.21869>
- Winarti, W. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Perubahan di SMK Negeri 4 Bojonegoro. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 741–746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6456>
- Yuliana, I., Cahyono, M. E., Widodo, W., & Irwanto, I. (2021). The Effect of Ethnoscience-Themed Picture Books Embedded Within Context-Based Learning on Students' Scientific Literacy. *Eurasian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.16>